

**KEMANDIRIAN USAHA PEMBUDIDAYA IKAN DALAM PROYEK PEMBINAAN
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI-NELAYAN KECIL (P4K) DI DESA
MUKTISARI, KECAMATAN CIPAKU, KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT**

Desy Purwayanti¹, Anna Fatchiya², Istiqlaliyah Muflikhati²

Abstract

Self-reliance is an ability to choose various choices to achieve a better quality of life. The self-reliance can be grown by counselling, that is an education process to people behaviour. One of government program conducted counselling activity in its target attainment is Rural Income Generation Project (RIGP), or in Indonesia called Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) project. This project aims to empower the small fishermen and farmers, including the fish farmer, in order to increase their ability to be free from poorness, develop their self-reliance and participation in decision making and rationally cultivation.

The aim of the research are: 1) process of P4K project 2) counselling process to fish farmer 3) fisheries cultivation 4) fish farmer characteristic 5) the self-reliance level of fish farmer; and also 6) relation among fish farmer characteristic with their autonomous level.

Result of this research indicate that project in Muktisari Village started by the year 1979 and is still be executed for cooperation among Unit Penyuluh Pertanian (UPP), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and P4K participators. Target attainment of P4K project done through counselling and credit loan gift. Counselling process take place good enough with suitable enough frequency, method and items and also the competence extension agent. Fish and shrimp cultivation in Muktisari Village are still managed traditionally.

Internal characteristics consist of age, formal education levels, sum of family member, counselling motivation, cultivating experience, cosmopolitan level, social status, counselling perception, cultivation income andsertification of ownershif. Eksternal characteristic consisted of cultivation facilities support, group dynamics, institute support, counselling performance and sum of loan. The fish farmer characteristic in Muktisari Village are relativelyly uniform.

Independence level of fish farmer in this research location is at a medium level. there is a medium ability in chosen commodity type, accessing cultivation facilities and comprehend market, low ability in determine price and look for information, and have been had high ability in work along. fish cultivation technical and credit payment.

Internal characteristic that has significant effect to fish farmer independence level are counselling motivation, cultivating experience, counselling perception, earnings, ownership of fix resource, group dynamics, counselling performance and sum of loan.

¹ Alumni Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

² Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

PENDAHULUAN

Kualitas Sumberdaya manusia (SDM) yang tinggi sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas. Salah satu indikator kualitas SDM yang tinggi adalah kemandirian usaha. Kemandirian merupakan kemampuan memilih berbagai alternatif yang tersedia agar dapat digunakan untuk melangsungkan kehidupan yang serasi dan berkelanjutan. Kemandirian dapat ditumbuhkan melalui penyuluhan, yaitu proses pendidikan untuk merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu program pemerintah yang melakukan kegiatan penyuluhan dalam pencapaian tujuannya adalah proyek P4K yang berupaya memberdayakan petani dan nelayan kecil (PNK), termasuk di dalamnya pembudidaya ikan, agar mampu membebaskan diri dari kemiskinan, membangun kemandirian dan partisipasinya dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengelolaan usaha secara rasional.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang potensial untuk kegiatan pembangunan perikanan di Jawa Barat, khususnya kegiatan budidaya air tawar. Kabupaten ini memiliki 34 kecamatan, 7 kelurahan dan 355 desa dengan luas wilayah 2.559,10 km². Salah satu sentra budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Ciamis adalah Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku yang memiliki lahan potensial untuk budidaya air tawar, terutama Udang Galah, Ikan Nila dan Gurame. Di desa tersebut terdapat dua kelompok petani kecil (KPK) yang khusus bergerak di bidang perikanan dan mendapat bantuan proyek P4K.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proyek P4K dan proses penyuluhan terhadap pembudidaya ikan, keragaan usaha, karakteristik pembudidaya ikan, tingkat kemandirian usaha serta hubungan antara karakteristik internal dan eksternal yang dimiliki pembudidaya ikan dengan tingkat kemandirian usahanya.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-31 Desember 2003 di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, dengan mengambil 32 pembudidaya ikan anggota KPK dalam proyek P4K sebagai responden.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang melakukan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (van den Ban dan Hawkins 1999). Penyuluhan diarahkan pada upaya perubahan perilaku yang dikehendaki atau perubahan terencana untuk mencapai kemandirian melalui proses belajar yang dilengkapi dengan pemberian bantuan berupa tenaga pendamping (penyuluh) dan sarana sebagai stimulus dengan ciri-ciri pokok: mendahulukan dan melibatkan petani dalam proses analisa masalah, implementasi dan evaluasi, demokrasi, egaliter serta *strong dependency* yaitu kemandirian.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan terbaik (Hubeis 1992). Prinsip kemandirian dalam pembinaan masyarakat miskin perlu dilaksanakan dalam wadah kelompok masyarakat karena mandiri individual sangat sulit dilaksanakan (Verhagen 1987). Kemandirian kelompok masyarakat dapat dilihat dari segi organisasi kelompok, pemupukan modal kelompok, usaha produktif anggota, administrasi kelompok, manfaat sosial, pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota, jaringan kerjasama dan pendampingan lembaga yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian material, intelektual dan

pembinaan agar mampu memenuhi kebutuhan materi melalui usaha sendiri, memperoleh kredit dari bank, membentuk dasar pengetahuan masyarakat untuk menanggulangi dominansi dari pihak luar, meningkatkan kemampuan otonomi masyarakat untuk membina diri sendiri dan mengelola kegiatan kolektif (Anonimous 1996 *diacu dalam* Papilaya 1998). Kemandirian tidak berarti anti kerjasama atau menolak keterkaitan antara satu dengan lainnya tetapi menekankan perlunya kerjasama yang disertai tumbuh dan berkembangnya kemampuan memecahkan masalah, aspirasi, kreativitas, keberanian menghadapi resiko, keuletan, sikap kemampuan berwirausaha dan prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan (*collective self-reliance*).

Penelitian Papilaya (1998) dan Mulyandari (2001) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian petani melalui penyuluhan terdiri dari faktor internal (jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, status penguasaan sumberdaya pertanian tetap serta status sosial) dan faktor eksternal (sistem sosial petani dan kinerja penyuluhan). Dalam penelitian ini dirumuskan karakteristik internal yang mempengaruhi tingkat kemandirian usaha yaitu umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, motivasi mengikuti penyuluhan dalam proyek P4K, pengalaman berusaha, tingkat kekosmopolitan, status sosial, persepsi terhadap kegiatan penyuluhan, pendapatan usaha budidaya dan kepemilikan sumberdaya tetap. Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan (Robbins 1996). Tingkat kekosmopolitan yaitu kesediaan seseorang untuk berusaha mencari ide-ide baru dari luar lingkungannya atau tingkat keterbukaan dalam menerima pengaruh dari luar (Rogers 1971). Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penafsiran individu terhadap kesan yang diterimanya dari suatu obyek yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan (Robbins 1996). Faktor eksternal terdiri dari dukungan sarana dan prasarana usaha, dinamika kelompok yaitu kekuatan yang terdapat dalam kelompok dan menentukan perilaku anggotanya dalam pencapaian tujuan (Cartwright and Zander 1968), dukungan kelembagaan, kinerja penyuluhan dan besar pinjaman.

Departemen Pertanian bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyelenggarakan sebuah proyek nasional yaitu proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil yang bertujuan untuk memberdayakan Petani dan Nelayan Kecil (PNK) agar mampu membebaskan diri dari lingkaran kemiskinan dengan misi pendidikan yang secara sistematis membangun keswadayaan, kemandirian dan partisipasi PNK dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengelolaan usahanya secara rasional. Pencapaian tujuan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan atau pembinaan dan pemberian pinjaman dana dengan bunga yang rendah. Proyek ini mulai dilaksanakan tahun 1979 dengan menggunakan dana pinjaman dan bantuan teknis dari UNDP (*United Nations Development Program*), FAO (*Food Agricultural Organization*), IFAD (*International Fund Agriculture Development*), Pemerintah Belanda, ADB (*Asian Development Bank*) dan APBN Indonesia. Fase pertama dari proyek disebut fase kaji tindak (1979-1989), fase ke-II dikenal sebagai fase formulasi metodologi dalam pembinaan petani-nelayan kecil (1989-1998) dan fase ke-III (1998-2005) merupakan fase penumbuhan dan penguatan kapasitas Kelompok Petani-nelayan Kecil (KPK) melalui berbagai pembekalan dan pendampingan (Departemen Pertanian 2003).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu metode penelitian yang mengambil data dari seluruh anggota populasi (Hidayat 1989). Populasi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan anggota kelompok petani kecil (KPK) peserta P4K di Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat yang berjumlah 32 orang dan tergabung dalam dua KPK.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh UPP Kecamatan Cipaku, Pemerintah Desa Muktisari dan BRI Cabang Ciamis serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melakukan analisis terhadap pelaksanaan proyek P4K, proses penyuluhan, karakteristik pembudidaya ikan dan Udang Galah, keragaan usaha dan tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan dan Udang Galah.

Korelasi Rank Spearman

digunakan untuk menganalisis keeratan hubungan antara karakteristik internal dan eksternal (X) dengan tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan (Y). Rumus korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = nilai koefisien Rank Spearman

N = jumlah sampel

d_i = selisih antara peringkat x dan y

Uji tersebut menghasilkan koefisien korelasi Spearman yang nilainya berkisar antara -1 sampai +1. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan karakteristik internal dan eksternal dengan tingkat kemandirian usaha adalah searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Karena jumlah sampel lebih dari 10, dilakukan pula uji t dua sisi (*two-tailed*) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis (H_0) ditolak, artinya terdapat hubungan nyata positif antara karakteristik internal dan eksternal dengan tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Muktisari terletak kurang lebih 3 kilometer ke arah Selatan dari Kota Kecamatan Cipaku atau 7 kilometer ke arah Utara dari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan batas wilayah sebelah utara Desa Buniseuri, sebelah Barat Desa Jalatrang, sebelah Selatan Desa Sukamulya dan sebelah Timur Desa Karang Ampel. Wilayah Desa Muktisari berada pada ketinggian 350 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara antara 29^o C –32^o C dan curah hujan rata-rata mencapai 3.412 mm per tahun. Kondisi tersebut seperti telah dijelaskan sebelumnya sangat potensial untuk kegiatan perikanan. Kegiatan perikanan di desa tersebut terdiri ari kegiatan budidaya Ikan Gurame, Ikan Mas, Ikan Nila Gift dan Udang Galah. Jumlah penduduk Desa Muktisari pada tahun 2000 mencapai 5.355 jiwa yang terdiri atas 2.638 orang laki-laki dan 2.717 orang perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga di desa tersebut berjumlah 1.622. Sebagian besar penduduk Desa Muktisari memiliki mata pencaharian sebagai petani (34,78%).

Pelaksanaan Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petan-NelayanKecil (P4K) di Desa Muktisari

Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan PNK (P4K) di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku telah berlangsung sejak tahun 1979 dan masih berlanjut hingga sekarang. Melalui proyek ini, terbentuk beberapa Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK) yang anggotanya bergerak di bidang pertanian, perdagangan dan perikanan. KPK ini menerima pinjaman serta binaan dari proyek P4K. Dua KPK yang seluruh anggotanya bergerak dibidang perikanan adalah KPK Tirta Karya I yang berdiri tahun 1990 dan KPK Putra Asih terbentuk pada tahun 2002.

Proyek P4K di Kecamatan Cipaku berlangsung atas kerjasama antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ciamis sebagai pelaksana pemberian pinjaman, UPP Kecamatan Cipaku sebagai pembina dan Petani-Nelayan Kecil (PNK) di Kecamatan Cipaku yang tergabung dalam KPK sebagai penerima proyek. Dalam pelaksanaan proyek, BRI mamberikan tugas kepada *Account Officer*-nya (AO) untuk mengidentifikasi PNK yang layak mengikuti proyek P4K, mengidentifikasi apakah KPK yang telah terbentuk layak untuk diberi pinjaman atau tidak, serta selalu memonitor kemajuan usaha KPK. UPP Kecamatan Cipaku memberikan tugas kepada PPL untuk mengidentifikasi PNK yang layak mengikuti proyek yang kemudian dirundingkan dengan petugas AO dari BRI. Selain itu, tugas pokok PPL juga adalah sebagai pembina PNK yang tergabung dalam KPK.

Tujuan proyek P4K membantu PNK agar mampu memberdayakan dirinya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Sejauh ini, tujuan tersebut masih terus diusahakan untuk dapat dicapai melalui bantuan pinjaman serta pembinaan atau penyuluhan dari proyek P4K untuk meningkatkan kemajuan usahanya.

Prinsip dasar proyek P4K yang terdiri dari pendekatan kelompok, kemitraan, keswadayaan, kesatuan keluarga dan belajar menemukan sendiri, sebagian besar sudah dapat dilaksanakan, dimana pelaksanaannya masih berada dalam ruang lingkup kegiatan P4K seperti yang yaitu pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pembinaan kelompok, pengembangan sumber permodalan melalui pinjaman, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan PNK melalui kerjasama dalam KPK

serta pengembangan pasar dan teknologi tepat guna melalui pembinaan kelompok yang dilakukan oleh UPP dan BRI.

Proses Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kepada pembudidaya ikan dilakukan secara berkelompok setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at minggu ke-dua dan hari Jum'at minggu ke-empat setiap bulannya di sebuah *saung* yang merupakan Sekretariat Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Barokah. Bila diperlukan, diadakan juga pertemuan insidental, sesuai dengan kesepakatan antara Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dengan pembudidaya.

Distribusi pembudidaya ikan dan Udang Galah berdasarkan kinerja penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi penyuluhan dinilai sedang, materi dan metode penyuluhan dinilai cukup sesuai, proses komunikasi dan penyuluh dinilai sudah cukup baik.

Tabel 1. Distribusi Pembudidaya Ikan dan Udang Galah Berdasarkan Kinerja Penyuluhan

No	Kinerja Penyuluhan	Kategori	Responden		
			Jumlah	%	Rata-rata
1.	Frekuensi Penyuluhan dan Kehadiran Pembudidaya	Skor 8 – 13 (rendah)	9	28,10	14,75 (sedang)
		Skor 14 – 19 (sedang)	22	68,80	
		Skor 20 – 24 (tinggi)	1	3,13	
2.	Materi Penyuluhan	Skor 5 – 8 (kurang sesuai)	4	12,50	10,28 (cukup sesuai)
		Skor 9 – 12 (cukup sesuai)	25	78,12	
		Skor 13 – 15 (sangat sesuai)	3	9,38	
3.	Metode Penyuluhan	Skor 3 – 4 (kurang sesuai)	2	6,25	5,03 (cukup sesuai)
		Skor 5 – 6 (cukup sesuai)	30	93,75	
		Skor 7 – 9 (sangat sesuai)	0	0,00	
4.	Proses Komunikasi	Skor 9 – 14 (kurang baik)	0	0,00	18,28 (cukup baik)
		Skor 15 – 20 (sedang)	28	87,50	
		Skor 21 – 27 (baik)	4	12,50	
5.	Penyuluh	Skor 5 – 8 (kurang baik)	4	12,50	10,88 (cukup baik)
		Skor 9 – 12 (cukup baik)	21	65,62	
		Skor 13 – 15 (tinggi)	7	21,88	
Total Kinerja Penyuluhan		Skor 30 – 49 (buruk)	2	6,25	58,47 (cukup baik)
		Skor 50 – 69 (cukup baik)	26	81,25	
		Skor 70 – 90 (baik)	4	12,50	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2004

Karakteristik Pembudidaya Ikan dan Udang Galah

Karakteristik Internal Pembudidaya Ikan dan Udang Galah

Umur

Rata-rata umur pembudidaya adalah 45 tahun dengan umur termuda 21 tahun dan umur tertua 70 tahun.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal terendah yang dicapai oleh pembudidaya adalah SD, sedangkan pendidikan tertinggi hanya mencapai SLTP. Dari 32 responden, sebagian besar

pembudidaya hanya mengikuti pendidikan formal sampai tingkat SD yaitu 27 orang (84,38%). Sisanya mencapai pendidikan formal setingkat lebih tinggi yaitu tingkat SLTP. Sebagian besar penduduk Desa Muktisari memandang bahwa pendidikan formal cukup diberikan sampai seseorang bisa menulis dan membaca saja, yaitu tingkat SD.

Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang menjadi tanggungan pembudidaya rata-rata empat orang, yang umumnya merupakan keluarga inti, terdiri dari orang tua dan anak. Hal ini terjadi karena di desa tersebut, setiap anggota keluarga yang telah menikah harus membentuk keluarga sendiri, hidup secara terpisah dan bukan lagi tanggungan keluarga sebelumnya. Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah satu orang, karena responden belum berkeluarga dan jumlah anggota keluarga paling banyak adalah enam orang.

Motivasi Mengikuti Penyuluhan

Motivasi pembudidaya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dalam proyek P4K dilihat berdasarkan alasan pembudidaya untuk mengikuti penyuluhan mengenai kegiatan perikanan. Skor motivasi yang rendah menunjukkan bahwa alasan pembudidaya dalam mengikuti penyuluhan hanya karena ikut-ikutan saja, atau karena disuruh oleh pihak lain. Sedangkan skor motivasi yang tinggi menunjukkan bahwa pembudidaya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan karena terdorong oleh keinginan untuk memperoleh informasi mengenai usaha yang akan dikembangkan, sehingga pembudidaya merasa perlu mengikuti kegiatan penyuluhan agar usahanya berkembang.

Pengalaman Usaha Budidaya

Pengalaman pembudidaya di Desa Muktisari dalam usaha budidaya ikan dan Udang Galah berkisar antara 4 bulan sampai 48 bulan (4 tahun), dengan rata-rata pengalaman 19 bulan.

Tingkat Kekosmopolitan

Aspek tingkat kekosmopolitan yang dilihat adalah tingkat keseringan pembudidaya melakukan kontak dengan penyuluh atau UPP, tingkat keseringan keluar desa, kota kecamatan, kota kabupaten, ibu kota provinsi, luar provinsi dan luar negeri, serta tingkat keseringan pembudidaya menggunakan media massa seperti majalah, koran, radio, buku dan televisi sebagai sumber informasi terutama mengenai usahanya. Skor tingkat kekosmopolitan terendah adalah 12 dan tertinggi 36. Sedangkan rata-rata skor tingkat kekosmopolitan yang dimiliki pembudidaya adalah 24. Semakin tinggi skor yang diperoleh, mengindikasikan semakin tingginya tingkat kekosmopolitan yang dimiliki pembudidaya. Berdasarkan hasil wawancara, jarang sekali pembudidaya yang bepergian ke luar propinsi, mengunjungi langsung penyuluh, membaca koran, majalah dan buku. Sebagian besar pembudidaya hanya bepergian sampai kota kabupaten, menerima informasi dari penyuluh hanya ketika penyuluhan, menonton dan mendengarkan televisi dan radio, itupun jarang sekali mengenai usaha budidaya yang sedang ditekuni.

Status Sosial

Skor terendah yang dimiliki pembudidaya adalah 3 dan skor tertinggi 9. Rata-rata skor status sosial yang dimiliki pembudidaya adalah 4. Skor ini mendekati skor terendah yaitu 3, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pembudidaya memiliki status yang rendah dalam masyarakat. Dalam hal ini, sebagian besar pembudidaya tidak memiliki jabatan formal dalam masyarakat dan juga bukan tokoh informal. Hanya beberapa orang saja yang menjadi pengurus RT, tokoh agama, pengurus karang taruna dan pengurus

LKM. Selain itu, hanya ada 6 orang yang menjadi pengurus inti dalam KPK (ketua, sekretaris dan bendahara), karena KPK yang termasuk dalam penelitian memang hanya dua KPK.

Persepsi terhadap Penyuluhan

Skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi 12. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 10, yang mendekati skor tertinggi. Artinya, pembudidaya rata-rata memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan penyuluhan. Hal ini dikarenakan para pembudidaya merasa yakin dengan kebenaran informasi yang diberikan melalui penyuluhan dan merasakan manfaat dari hasil penyuluhan tersebut. Selain itu, informasi yang diberikan melalui penyuluhan pun dipandang sesuai dengan kebutuhan pembudidaya, sehingga para pembudidaya aktif berperan serta dalam kegiatan penyuluhan yang terlihat dari tingkat kehadirannya yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan penyuluhan. kat partisipasinya dalam kegiatan tersebut.

Pendapatan Usaha Budidaya

Rata-rata pendapatan pembudidaya per musim tanam adalah Rp 314.221,00 dengan pendapatan tertinggi sebesar 900.000,00 dan yang mengalami kerugian terbanyak sebesar Rp 90.000,00. Pendapatan ini merupakan pendapatan usaha yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya setelah dikurangi cicilan untuk pembayaran pinjaman.

Kepemilikan Sumberdaya Tetap

Kepemilikan sumberdaya tetap yang dilihat dalam penelitian ini adalah status penguasaan terhadap lahan kolam serta luas kolam yang digunakan untuk usaha budidaya yang dinyatakan dalam skor. Skor terendah dari kepemilikan sumberdaya tetap adalah 2 dan skor tertinggi 6, dengan rata-rata skor 4. Pembudidaya di desa tersebut rata-rata memiliki lahan seluas 634,38 m² dengan status kepemilikan sebagian besar milik sendiri. Kepemilikan pembudidaya terhadap sumberdaya tetap, dalam hal ini kolam, akan mempengaruhi produktivitas usahanya, sebab dengan luas kolam yang lebih besar, umumnya pembudidaya mampu menghasilkan produk yang lebih banyak yang akan berpengaruh pula pada pendapatan usahanya.

Tabel 2. Karakteristik Internal Pembudidaya Ikan dan Udang Galah

No.	Karakteristik Internal	Interval	Rata-rata	Satuan
1.	Umur	21 – 70	45	Tahun
2.	Tingkat Pendidikan Formal	SD – SLTP	SD	-
3.	Jumlah Anggota Keluarga	1 – 6	4	Orang
4.	Motivasi Mengikuti Penyuluhan	3 – 9	7 (tinggi)	Point
5.	Pengalaman Usaha Budidaya	4 – 48	19	Bulan
6.	Tingkat Kekosmopolitan	12 – 36	24 (sedang)	Point
7.	Status Sosial	3 – 9	4 (rendah)	Point
8.	Persepsi terhadap Penyuluhan	4 - 12	10 (baik)	Point
9.	Pendapatan Usaha Budidaya	- 90.000,00 – 900.000,00	314.221,00	Rupiah per 4 bln
10.	Kepemilikan Sumberdaya	2 – 6	4 (sedang)	Point

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2004.

Karakteristik Eksternal Pembudidaya Ikan dan Udang Galah

Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha

Dukungan sarana dan prasarana usaha yang dilihat berdasarkan pernyataan pembudidaya mengenai jumlah dukungan, keterjangkauan dan manfaat yang dirasakan dengan adanya bantuan modal dari proyek P4K, teknologi dan informasi dari proses penyuluhan, penyerapan pasar, sarana dan prasarana transportasi serta input produksi seperti benih, pakan, obat-obatan dan peralatan. Dukungan tersebut dinyatakan dalam bentuk skor. Skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi 36. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 25 dan mendekati nilai tengah dari interval skor. Hal ini berarti bahwa rata-rata pembudidaya memperoleh dukungan yang sedang dari sarana dan prasarana usaha. Dukungan sarana dan prasarana usaha ini memberikan kemudahan kepada pembudidaya dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan kemandirian dalam berusaha.

Dinamika Kelompok

Unsur dinamika kelompok yang dilihat dalam penelitian ini adalah tujuan kelompok dan kekompakan kelompok. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kekompakan kelompok dan pemahamannya terhadap tujuan kelompok. Skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah 9. Rata-rata skor dinamika kelompok sebesar 22 lebih mendekati ke skor tertinggi yang berarti bahwa rata-rata pembudidaya memiliki dinamika kelompok cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pembudidaya menyatakan bahwa tujuan kelompok telah diketahui dengan jelas dan sejalan dengan tujuan pribadinya. Namun dalam hal kekompakan kelompok, umumnya masih rendah. Hanya sebagian kecil yang tahu seluruh anggota KPK yang sama dengannya dan dalam penyelesaian masalah yang ada dalam kelompok, terutama masalah pengembalian kredit, para pembudidaya cenderung menyerahkan masalah tersebut kepada masing-masing, tidak diusahakan untuk mencari solusi bersama.

Dukungan Kelembagaan

Dukungan kelembagaan dilihat berdasarkan pernyataan pembudidaya mengenai jumlah, jenis dukungan serta tingkat manfaat yang dirasakan berkaitan dengan adanya kelembagaan dalam pemasaran, keuangan dan pengadaan sarana produksi. Lembaga yang terkait dalam kegiatan usaha budidaya di daerah penelitian antara lain proyek P4K, lembaga penyedia sarana produksi, bank, UPP, lembaga pemerintahan, dinas perikanan dan pengusaha perikanan sebagai penerima hasil produksi. Pembudidaya di daerah penelitian tidak ada yang terlibat dengan tengkulak, hal ini karena para pembudidaya sudah mengenal bank dan LKM yang memberikan pinjaman uang dengan sistem pembayaran yang lebih rasional. Skor terendah yang diperoleh adalah 17 dan skor tertinggi 51, dengan rata-rata 32. Semakin tinggi skornya, maka semakin tinggi dukungan yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang bersangkutan.

Kinerja Penyuluhan

Kinerja penyuluhan diukur berdasarkan frekuensi penyuluhan, ketepatan materi, metode, proses komunikasi dan kinerja penyuluh sendiri yang dinyatakan dalam skor. (Telah dijelaskan pada sub bab proses penyuluhan).

Besar Pinjaman

Besar pinjaman yang diperoleh pembudidaya dari proyek P4K berkisar antara Rp 500.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 1.078.125,00.

Pinjaman ini harus lunas dibayar oleh pembudidaya dalam jangka waktu satu tahun dengan bunga 12 % per tahun.

Tabel 3. Karakteristik Eksternal Pembudidaya Ikan

No.	Faktor Eksternal	Interval	Rata-rata	Satuan
1.	Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha	12 – 36	25 (sedang)	Point
2.	Dinamika Kelompok	9 – 27	22 (tinggi)	Point
3.	Dukungan Kelembagaan	17 – 51	32 (sedang)	Point
4.	Kinerja Penyuluhan	30 – 90	58 (sedang)	Point
5.	Besar Pinjaman	500.000,00 – 2.000.000,00	1.078.125,00	Rupiah per thn

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2004.

Keragaan Usaha Budidaya

Usaha Budidaya ikan dan Udang Galah yang dilakukan oleh pembudidaya di Desa Muktisari masih bersifat tradisional, terutama dalam penanganan penyakit pada hewan budidaya. Modal untuk melakukan usaha berasal dari sendiri dan pinjaman dari proyek P4K dengan kisaran modal antara Rp 150.000,00 sampai Rp 2000.000,00. sumber air berasal dari sungai Cibuyut dan mengalir sepanjang tahun. Benih Ikan Nila Gift dan Gurame umumnya diperoleh dari benih yang dipijahkan sendiri, membeli dari rekan pembudidaya atau dari SPP/SPMA, sedangkan benih Udang Galah diperoleh dari UPG Yogyakarta. Peralatan dan pakan umumnya dapat diperoleh dengan mudah di daerah tersebut. Pemanenan dilakukan oleh pembudidaya sendiri dan pembeli yang langsung mendatangi pembudidaya. Penanganan pasca panen tidak dilakukan karena pembeli langsung mendatangi pembudidaya, sehingga biaya pemasaran menjadi lebih rendah, namun harga komoditas ditentukan oleh pembeli.

Tingkat Kemandirian Usaha

Tabel 4. Tingkat Kemandirian Usaha Pembudidaya Ikan dan Udang Galah Berdasarkan Indikator Tingkat Kemandirian

No.	Indikator Kemandirian	Kategori	Responden		
			Jumlah	%	Rata-rata
1.	Kemampuan Memilih Jenis Komoditi	Skor 2-3 (rendah)	8	25,00	4 (sedang)
		Skor 4-5 (sedang)	21	62,62	
		Skor 6 (tinggi)	3	9,38	
2.	Kemampuan Menentukan Harga	Skor 2-3 (rendah)	29	90,62	3 (rendah)
		Skor 4-5 (sedang)	3	9,38	
		Skor 6 (tinggi)	0	0,000	
3.	Kemampuan Mengakses Sarana Usaha	Skor 8-13 (rendah)	0	0,000	18 (sedang)
		Skor 14-19 (sedang)	25	78,12	
		Skor 20-24 (tinggi)	7	21,88	
4.	Kemampuan Memahami Pasar	Skor 3-4 (rendah)	3	9,38	5 (sedang)
		Skor 5-6 (sedang)	27	84,37	
		Skor 7-9 (tinggi)	2	6,25	

Lanjutan Tabel 4

5.	Kemampuan Bekerjasama	Skor 3-4 (rendah)	0	0,00	8 (tinggi)
		Skor 5-6 (sedang)	3	9,38	
		Skor 7-9 (tinggi)	29	90,62	
6.	Kemampuan Mencari Informasi	Skor 2-3 (rendah)	17	53,12	3 (rendah)
		Skor 4-5 (sedang)	14	43,75	
		Skor 6 (tinggi)	1	3,13	
7.	Kemampuan Teknis Budidaya	Skor 13-21 (rendah)	0	0,00	32 (tinggi)
		Skor 22-30 (sedang)	6	18,75	
		Skor 31-39 (tinggi)	26	81,25	
8.	Kemampuan Mengembalikan Kredit P4K	Skor 3-4 (rendah)	0	0,00	7 (tinggi)
		Skor 5-6 (sedang)	14	43,75	
		Skor 7-9 (tinggi)	18	56,25	

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2004.

Tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan di lokasi penelitian masih tergolong sedang, dengan kemampuan memilih jenis komoditi, mengakses sarana usaha dan memahami pasar yang sedang, kemampuan menentukan harga dan mencari informasi rendah, kemampuan bekerjasama, teknis budidaya dan mengembalikan kredit sudah tergolong tinggi. Kemampuan menentukan harga yang masih rendah dikarenakan pembeli langsung mendatangi pembudidaya dan pembudidaya tidak memiliki alat pengangkutan sehingga biaya transportasi dan pengangkutan ditanggung oleh pembeli, namun konsekuensinya harga menjadi lebih rendah. Sedangkan kemampuan informasi yang rendah terjadi karena sebagian besar pembudidaya hanya memperoleh informasi dari penyuluh dan tidak berusaha mencari informasi ke pihak lain.

Hubungan Karakteristik Internal dan Eksternal dengan Tingkat Kemandirian Usaha

Dari nilai koefisien korelasi spearman yang diperoleh, diketahui bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 variabel yang memiliki pengaruh nyata positif terhadap tingkat kemandirian usaha adalah motivasi mengikuti penyuluhan, pengalaman berusaha, persepsi terhadap kegiatan penyuluhan, pendapatan usaha dan kepemilikan sumberdaya tetap. Motivasi mengikuti penyuluhan berpengaruh nyata terhadap tingkat kemandirian usaha karena motivasi ini terdorong oleh keinginan pembudidaya untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan usaha yang sedang ditekuninya yang akan membantu pembudidaya dalam meningkatkan kemandirian usaha.

Pengalaman berusaha berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kemandirian usaha atau hubungannya sangat erat dengan tingkat kemandirian usaha karena pengalaman merupakan akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang, sehingga semakin tinggi pengalaman pembudidaya, maka semakin banyak pengetahuan pembudidaya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan usahanya yang akan meningkatkan kemandirian usaha pembudidaya dalam berusaha.

Persepsi terhadap penyuluhan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan karena persepsi yang baik terhadap penyuluhan mampu meningkatkan partisipasi pembudidaya dalam penyuluhan. Dari penyuluhan ini, pembudidaya mengetahui informasi mengenai teknik budidaya dan pemasaran yang menambah pengalamannya dalam berusaha, sehingga meningkatkan kemandirian usaha pembudidaya ikan dan Udang Galah.

Pendapatan dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap kemandirian usaha pembudidaya ikan karena pendapatan yang tinggi pada masa sebelumnya dapat dijadikan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju dan mencapai kemandirian usaha.

Kepemilikan sumberdaya tetap juga berpengaruh nyata terhadap tingkat kemandirian usaha karena sumberdaya tetap dalam hal ini kolam, berpengaruh terhadap produksi. Semakin luas kolam yang dimiliki, maka semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan sehingga pendapatan pun akan semakin tinggi. Pada akhirnya, pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha hingga mencapai kemandirian usaha.

Dinamika kelompok memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat kemandirian usaha pembudidaya terutama dalam hal kemampuan bekerjasama dinamika kelompok dapat mempengaruhi perilaku anggotanya terutama dalam hal bekerjasama sebab mandiri tidak berarti tidak bekerjasama.

Kegiatan penyuluhan mempengaruhi tingkat kemandirian usaha pembudidaya secara signifikan karena melalui proses penyuluhan tersebut pembudidaya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan kemandirian usahanya. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh, ternyata pembudidaya yang memiliki frekuensi dan tingkat partisipasi tinggi dalam penyuluhan, memiliki tingkat kemandirian usaha yang tinggi pula.

Besarnya pinjaman yang diperoleh pembudidaya berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kemandirian usaha karena besar pinjaman anggota KPK berbeda-beda mempengaruhi modalnya dalam melakukan usaha, juga mempengaruhi pengeluaran usahanya setiap bulan. Pinjaman yang diberikan kepada pembudidaya harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Biasanya pembudidaya mencicil pembayaran tersebut setiap bulan dengan bunga sebesar 1% per bulan. Semakin besar pinjaman yang diperoleh, semakin besar pula tambahan modal yang di peroleh dan semakin besar cicilan yang harus dikeluarkan setiap bulan.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kemandirian Usaha dengan Faktor Internal dan Eksternal Pembudidaya Ikan dan Udang Galah

No.	Faktor-faktor	Tingkat Kemandirian
Faktor Internal		
1.	Umur	(0,239) 0,188
2.	Tingkat Pendidikan Formal	(-0,033) 0,859
3.	Jumlah Anggota Keluarga	(-0,027) 0,882
4.	Motivasi Mengikuti Penyuluhan	(0,432)* 0,014
5.	Pengalaman Berusaha	(0,621)** 0,000
6.	Tingkat Kekosmopolitan	(0,193) 0,289
7.	Status Sosial	(0,191) 0,295
8.	Persepsi Terhadap Penyuluhan	(0,402)* 0,007

Lanjutan Tabel 5

9.	Pendapatan	(0.609)** 0,000
10.	Kepemilikan Sumberdaya Tetap	(0.553)** 0,001
Faktor Eksternal		
1.	Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha	(0,191) 0,296
2.	Dinamika Kelompok	(0.488)** 0,005
3.	Dukungan Kelembagaan	(0.336)* 0,060
4.	Kinerja Penyuluhan	(0.394)* 0,026
5.	Besar Pinjaman	(0.657)** 0,000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2004.

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan nilai p

* : Signifikan pada selang kepercayaan 95%

** : Signifikan pada selang kepercayaan 99%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Tujuan proyek P4K untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup pembudidaya ikan serta membangun kemandirian pembudidaya dalam berusaha masih terus diusahakan untuk dapat dicapai melalui pemberian bantuan kredit P4K dan pembinaan melalui penyuluhan.
- (2) Proses penyuluhan dalam proyek P4K terhadap pembudidaya ikan dan Udang Galah di Desa Muktisari telah berjalan cukup baik dengan frekuensi penyuluhan dua kali dalam sebulan, materi dan metode penyuluhan yang cukup sesuai, proses komunikasi yang cukup baik dan penyuluh yang dinilai mempunyai kemampuan dan hubungan yang cukup baik dengan pembudidaya.
- (3) Usaha budidaya ikan dan Udang Galah di Desa Muktisari dilakukan secara individu dan masih secara tradisional terutama dalam mengatasi terjangkitnya penyakit pada hewan budidaya.
- (4) Secara umum, tingkat kemandirian usaha pembudidaya ikan di lokasi penelitian masih tergolong sedang dengan kemampuan pembudidaya dalam memilih jenis komoditi, mengakses sarana usaha dan memahami pasar tergolong sedang, kemampuan menentukan harga dan mencari informasi masih rendah, kemampuan bekerjasama, teknis budidaya dan mengembalikan kredit sudah tergolong tinggi.
- (5) Pembudidaya ikan dan Udang Galah di Desa Muktisari memiliki karakteristik internal dan eksternal yang relatif seragam, terutama dalam umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, tingkat kekosmopolitan, status sosial, dukungan sarana dan prasarana usaha dan dukungan kelembagaan.
- (6) Karakteristik internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian yaitu motivasi mengikuti kegiatan penyuluhan, pengalaman berusaha, persepsi terhadap penyuluhan, pendapatan dan kepemilikan sumberdaya tetap. Sedangkan karakteristik eksternal yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kemandirian adalah dinamika kelompok, kinerja penyuluhan dan besar pinjaman.

Saran

- (1) Kegiatan penyuluhan sebaiknya tidak hanya mengenai teknis budidaya saja, tapi lebih difokuskan pada pembinaan untuk meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam memahami pasar, menentukan harga dan mencari informasi.
- (2) Pihak BRI sebaiknya tidak ragu lagi untuk memberikan bantuan kredit terhadap pembudidaya, sebab dari hasil penelitian terbukti bahwa pembudidaya memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembalikan kredit.
- (3) Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan usaha perikanan di Desa Muktisari, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana transportasi serta komunikasi yang dapat mendukung berkembangnya usaha perikanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2001. Buku Panduan Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) Tahun 2001. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K).
- Chadwick, Bruce A. 1991. Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial. Sulistia *et al* (penerjemah). Semarang : IKIP Semarang Press. Terjemahan dari : *Social Science Research Methods*.
- Hidayat, Hamid. 1989. Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial Fakultas Pertanian. Malang : Universitas Brawijaya
- Mosher, AT. 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. S. Krisnandi dan Bahrain Samad, penerjemah. Jakarta : CV Yasaguna.
- Rogers, E. M, dan F. F. Schoemaker. 1971. *Communication of Innovations : A Cross Cultural Approach*. New York-London : The Free Press and Collier Mc Millan LTD.
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Suyuti dan Simatupang, penerjemah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Santoso, Singgih. 2001. SPSS Versi 10 : Mengolah data Statistik Secara Profesional. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Agnes Dwina Hardiati, Penerjemah. Yogyakarta : Kanisius